



Membangun Karakter Pemimpin Transformatif (Analisis Sejarah Pendidikan Islam dalam Naskah Serat *Kuntjit Karya KH Abdullah Munjul*)

Meiza Fajar Akbar

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Widya Belqis Humairoh

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Alamat: Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15412

Korespondensi penulis: meizafajarakbar25@gmail.com

Abstract. This study examines the development of the transformative leadership character of KH Abdullah Munjul in Islamic education. Using a historical and anthropological approach, this qualitative study uses documentation, interview techniques, and philological and semiotic analysis. The research focuses on the manuscript “Serat Kuntjit,” which reveals four transformative leadership concepts: idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration. The study results show that the transformative leadership of KH Abdullah Munjul can create positive change by integrating spiritual and moral values into the education framework. Transformative leaders play an essential role in inspiring and motivating individuals to achieve common goals, with key characteristics including self-awareness, authenticity, collaboration, and humility. The study’s findings confirm the significance of character building in leadership, which supports ethical-based education strategies and community engagement. This approach has the potential to form a generation of leaders who are responsible, have integrity, and can face the challenges of contemporary society.

Keywords: *Transformative Leadership, Character, KH Abdullah Munjul*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji pengembangan karakter kepemimpinan transformatif KH Abdullah Munjul dalam pendidikan Islam. Studi kualitatif dengan pendekatan historis dan antropologis ini menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara, serta analisis filologi dan semiotika. Fokus penelitian pada naskah "Serat Kuntjit" mengungkap empat konsep kepemimpinan transformatif: idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif KH Abdullah Munjul mampu menciptakan perubahan positif melalui integrasi nilai spiritual dan moral dalam kerangka pendidikan.

Received Oktober 31, 2024; Revised November 13, 2024; Accepted November 21, 2024

*Meiza Fajar Akbar, meizafajarakbar25@gmail.com

Pemimpin transformatif berperan penting dalam menginspirasi dan memotivasi individu untuk mencapai tujuan bersama, dengan karakteristik utama meliputi kesadaran diri, keaslian, kolaborasi, dan kerendahan hati. Temuan penelitian menegaskan signifikansi pembangunan karakter dalam kepemimpinan, yang mendukung strategi pendidikan berbasis etika dan keterlibatan komunitas. Pendekatan ini berpotensi membentuk generasi pemimpin yang bertanggung jawab, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan masyarakat kontemporer.

Kata kunci: Kepemimpinan Transformatif, Karakter, KH Abdullah Munjul

PENDAHULUAN

Istilah kepemimpinan transformatif (*transformative leadership*) merupakan hasil suatu perkembangan pemikiran beberapa teori kepemimpinan. Kepemimpinan transformasional menurut Bass yaitu suatu keadaan dimana para pengikut seorang pemimpin transformasional merasa adanya kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, dan hormat terhadap pemimpin tersebut, dan mereka termotivasi untuk melakukan lebih dari yang diharapkan sebelumnya oleh mereka. Sedangkan menurut Burn kepemimpinan transformasional dicirikan sebagai pemimpin yang berfokus pada pencapaian perubahan nilai-nilai, kepercayaan, sikap, perilaku, emosional, dan kebutuhan bawahan menuju perubahan yang lebih baik di masa depan. (Khoirunnisaa & Binti Maunah, 2021).

Kepemimpinan transformatif dibangun dari dua kata, yaitu kepemimpinan (*leadership*) dan transformatif (*transformative*). (Mahfudh, 2022) Istilah transformatif berasal dari kata *trans* (perpindahan) *formative* (perubahan bentuk), *transform to change something completely and usually in a good way or to transform*, yang bermakna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda, misalkan mentransformasikan visi menjadi realita, atau mengubah sesuatu yang potensial menjadi aktual. (Suriagiri, 2020)

Dalam naskah tersebut di jelaskan bahwa Jaka Sari nama lain daripada KH Abdullah Munjul Pada tahun 1913 berjuang membela masyarakat dalam melawan bangsa Cina yang ada di Indramayu, dalam kepemimpinannya Jaka Sari berperan penting dalam menjaga masyarakat pribumi yang ada dari bangsa Cina, dan beliau juga menjadi incaran bangsa Belanda karena gerakan dan fahamnya serta aksinya yang punya andil besar dalam membela masyarakat. (Nurhata, 2023)

Nama Syekh Abdullah Munjul Mundakjaya sebagai seorang mursyid tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyyah. Syekh Abdullah adalah nama lain dari Jaka Sari, salah seorang aktor yang terlibat dalam gerakan anti Cina, seperti yang dinarasikan dalam naskah serat Sejarah Kuntjit. (Rosadi et al., 2022) Beliau adalah Pengajar Tarikat Qodiriyah wa Naqsyabandiyyah, sewaktu muda beliau senang berguru kepada ulama-ulama alim sambil berkelana keliling Pulau Jawa. Setelah berkeliling Pulau Jawa kemudian ia menetap di Desa Mundakjaya, Kecamatan Cikedung Indramayu. Sebelum menjadi Mursyid, beliau berguru kepada Syekh Abdul Gofar Mama Khatijah Desa Lunggadung, Cikedung Indramayu. Mama Khatijah adalah murid daripada Syekh Abdul Manan, Paoman Indramayu dan Syekh Abdul Manan adalah murid daripada Syekh Tolabuddin Mama Tolha Kalisapu Cirebon. (Abdullah Maulani, 2021)

Pada kesempatan kali ini saya akan melakukan penelitian terhadap naskah asal Indramayu berjudul serat Sejarah Kuntjit. Dalam penelitian ini saya akan mencari dan mengungkap bagaimana transformasi kepemimpinan beliau sebagai ulama dalam melawan bangsa Cina yang dinarasikan dalam serat Sejarah Kuntjit, dari seorang ulama yang hidup pada abad 19 asal Indramayu yaitu KH Abdullah Munjul, dalam naskah beliau yang terdiri atas tiga jilid. Jumlah masing-masing halaman per jilidnya tidak begitu tebal. Semuanya sudah dideskripsikan dalam Katalog Naskah Indramayu. Adapun bentuk teksnya berupa puisi atau tembang macapat, dengan jumlah tembang atau pupuh masing-masing jilid berbeda-beda. (Zaimudin et al., 2024)

Tulisan ini berusaha memahami naskah kuno asal Indramayu, saya mengambil dan memilih naskah ini, karena naskah ini tunggal belum di temukan salinannya dan hanya ada satu-satunya di Indramayu. (Nurhata, 2023) dan juga membuka tabir dan khazanah pemikiran seorang ulama yang tidak begitu masyhur namun kaya akan karya dan dedikasi untuk tegaknya Islam di Indramayu pada Abad 19.

(Faturrohman, 2015) Bahasa yang digunakan adalah Jawa. Banyak keserupaan dengan bahasa sehari-hari masyarakat Cirebon dan Indramayu saat ini, di samping bahasa Melayu. Bagi masyarakat yang berasal dari Cirebon dan Indramayu, terutama mereka yang tinggal di pedesaan, masih sedikit bisa memahami arti setiap katanya, meskipun belum tentu dapat memahami maksud kalimatnya terutama karena berbentuk puisi. (Tommy Christmoy dan Nurhata, 2016) Oleh

karena itu, supaya daya jangkau pembacanya lebih luas lagi, tidak hanya terbatas pada masyarakat Indramayu Cirebon dan sekitarnya, maka diperlukan penelitian untuk membedah pemikiran dari KH Abdullah Mujul, potensi pengembangan untuk penelitian lain, perubahan bahasa dan sejarah lokal misalnya, menjadi lebih terbuka. Gambaran bagaimana penggunaan bahasa pada awal abad ke-19, dapat dilihat dalam naskah Serat Sejarah Kuntjit. (Mahmudah Nur dan Saeful Bahri, 2021) ini berbeda dari naskah salinan pada umumnya, yang begitu kental dengan bahasa-bahasa Jawa Krama. Banyaknya unsur bahasa Jawa modern (saat ini) dan bahasa Melayu karena naskah tersebut sebagai produk awal abad ke-19. Melalui naskah ini pula tampak bagaimana pemerolehan bahasa atau pengaruh bahasa lain dalam tradisi penulisan naskah. Dari penelitian tentang pendaftaran naskah-naskah Indramayu di atas, yang menyebutkan judul Sejarah Kuntjit hanya disebutkan dalam Katalog Naskah Indramayu. (Tommy Christomy dan Nurhata, 2016).

Adapun hal yang di harapkan dari kajian ini adalah bagaimana pandangan KH Abullah Munjul dalam pendidikan Islam terhadap pembentukan kepemimpinan Trasformatif, dan tarsformasi kepemimpinan beliau dalam membawa Islam berjaya di Indramayu pada abad 19 dalam melawan bangsa Cina, serta mengungkap khazanah pemikiran lintas generasi dan seperti apa peradaban pada zaman tersebut, topik semacam ini mungkin belum banyak dikaji di dalam sejarah sosial pendidikan Islam dan kemungkinan jarang dikaji.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai suatu payung konsep meliputi beberapa format penelitian yang membantu penulis dalam memahami dan menjelaskan makna fenomena sosial dari *setting* alamiah (Sukmadinata, 2014) sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis dan antropologis pendidikan Islam yaitu penelitian ilmiah yang didasarkan pada kajian sejarah yang berbasis pada kajian kepustakaan dan telaah data dengan berpegang teguh pada norma atau kaidah yang berlaku. (Lexy J. Maleong, 1995).

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan yaitu Dokumentasi dan wawancara adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini sebanyak lima informan. (Sugiyono, 2014). Analisis data dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan analisis Filologi yaitu analisis kajian utamanya adalah naskah (*manuscript*) (Oman Fathurahman, 2017) dan semiotika

yang mana fokus perhatainnya adalah bahwa bahasa adalah sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian yaitu *signifier* (penanda) *signified* (Petanda).(Alex Sobur, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam membangun karakter pemimpin Transformatif ada empat dimensi yang meliputi: *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Lebih rinci, dipaparkan sebagai berikut makna dari komponen atau karakteristik kepemimpinan transformatif, yaitu:

Idealized Influence (pengaruh ideal)

Dijelaskan sebagai perilaku yang menghasilkan rasa hormat (*respect*) dan rasa percaya diri (*trust*) dari orang yang dipimpinnya. Pemimpin transformatif akan memulai segala sesuatunya dengan visi, yang merupakan suatu pandangan dan harapan ke depan yang bersifat futuristik untuk dicapai secara bersama-sama dengan memadukan segala kekuatan, kemampuan dan keberadaan sumber daya organisasi.(Aan Komariah dan Cepi Triatna, 2010). Dalam naskah serat Kuntjrit tersebut KH Abdullah menjelaskan *para santri*. “*Héh sira pada miyanga. Poma/ aja pada wedi mati. Percayaha maring Yang Maha/ Suci. Ingang Agung lan inggang Luhur.*” *Sada/ya wis anginuman lenga Quran kalawan Yasin. Kepada semua santri. “Hai kalian berangkatlah. Jangan sekali-kali takut mati. Percayalah kepada Yang Maha Suci. Yang Agung dan Yang Luhur.” Semuanya sudah meminum minyak Alquran dan Yasin.*

Dalam hal ini KH Abdullah memiliki *pengaruh ideal* para santri yang mana Menjadikan dirinya teladan. Dalam praktiknya pola perilaku pemimpin transformatif adalah menjadi panutan bagi bawahannya, yakni dengan memulai dari diri sendiri (*ibda'binafsih*) (Aan Komariah dan Cepi Triatna, 2010) kemudian Pemimpin memiliki keyakinan yang kuat dan mampu menularkan kepada bawahannya. Pada sisi ini pemimpin selalu berpikir positif (*positif thinking*) dan memiliki rasa percaya diri yang kuat akan keberhasilannya mencapai tujuan organisasi sekaligus mampu menumbuhkan keyakinan akan kemampuan diri bawahannya.(Bahar Agus Setiawan dan Abd. Muhith, 2013).

Inspirational Motivation (Motivasi Inspirasional)

Inspirational motivation adalah dimensi perilaku pemimpin yang mampu mengomunikasikan harapan dan cita-cita, menyampaikan visi bersama secara menarik dengan menggunakan simbol-simbol untuk memfokuskan upaya bawahan dan menginspirasinya untuk mencapai tujuan organisasi. *Inspirational motivation* merupakan cerminan sikap dan perilaku pemimpin transformatif yang terus-menerus membuka peluang dan tantangan bagi bawahan dan selalu memperhatikan makna pekerjaan bagi bawahan. Dalam membuka peluang dan tantangan tersebut, pemimpin transformatif berusaha untuk selalu memotivasi, menginspirasi, memodifikasi perilaku, memandang ancaman sebagai peluang dan kesempatan untuk bisa lebih maju dan mengembangkan potensi diri untuk berprestasi. (Mohammad Karim, 2010).

Inspirational motivation yang dimiliki KH Abdullah Mujul yaitu beliau memiliki motivasi untuk berdedikasi kepada negerinya sebagaimana beliau katakan dalam serat kuntjil tersebut *Mulahi Ki Jaka berjuang/ teguh. Membéla ning masarakat. Karsa/né Yang Maha Suci. Jaka Sari mulai berjuang teguh. Membela kepada masyarakat. Kehendak Yang Maha Suci*. Pemimpin transformatif dengan *inspirational motivation* mampu untuk membangkitkan semangat pengikutnya yang merasa ragu-ragu atau tidak mampu dalam menyelesaikan suatu tugas. Pemimpin dapat memberikan inspirasi, secara emosional membangkitkan, menggerakkan, dan menyemarakkan kondisi yang sudah tidak lagi menggairahkan. Pemimpin transformatif memiliki insting atau naluri yang kuat, dapat melihat dan membuat keputusan-keputusan tepat yang berdampak positif bagi organisasi. (Mundiri & Bariroh, 2019).

Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual)

Intellectual stimulation merupakan perilaku pemimpin yang mampu meningkatkan segenap potensi bawahan dalam mengembangkan inovasi dan kreativitas mereka, mengedepankan rasionalitas dan pemecahan masalah secara cepat dan cermat. Dalam aspek ini, pemimpin transformatif mengajak pengikutnya untuk selalu mempertanyakan asumsi dibalik suatu hal, mencari cara baru dalam mengerjakan suatu hal. Pemimpin tidak tertutup dan menilai negatif terhadap gagasan yang dilontarkan.

Bahkan ia fokus dalam memberikan penghargaan dan mengapresiasi pada setiap gagasan-gagasan yang ada, sekecil apapun gagasan tersebut.(Djamaludin Ancok, 2012).

Stimulasi Intelektual yang dikembangkan oleh KH Abdullah Munjul dalam naskah serat Kuntjrit yaitu *Perwantu Jaka Sari* (nama lain dari KH Abdullah Munjul) *punika. Ngulati ngilmu datan kapanggih./ Ngalor ngidul ngulon ngetan. Ora nana tutug- /tutugé. Ngilmu alam kalawan ngilmu sampurna./ Salawasé datan katemu. Ngulati ngilmu/ ingkang mulya. Ngilmu dhohir lan nglmu batin./ Ngulati sahumuré gesang. Ora bisa/ katemu mangko. Sebab Jaka Sari itu. Mencari ilmu tidak ketemu. Ke utara, selatan, barat, dan timur. Tidak ada batas-batasnya. Ilmu alam beserta ilmu sempurna. Selamanya tidak ketemu. Mencari ilmu yang mulia. Ilmu dohir dan ilmu batin. Mencari seumur hidup. Tidak bisa ketemu juga.*

Stimulasi Intelektual yang dikembangkan oleh KH Abdullah Munjul adalah perilaku yang mengindikasikan adanya suatu upaya yang dilakukan pemimpin dalam meningkatkan kinerja di atas harapan yang mereka impikan. Bahkan ia menjadikan komponen-komponen dalam organisasi menjadi sumber daya yang handal dan mentransformasi bawahannya pada pemenuhan kebutuhannya *self-actualize*. Ia melakukan stimulasi dorongan terhadap bawahan agar mampu menggunakan seluruh kemampuannya untuk menjadi inovatif, kreatif dan mandiri dalam berpikir serta militan dalam bekerja (*professional*) (Mohammad Karim, 2010).

Individualized Consideration (Perhatian Individu)

Individualized consideration merupakan perilaku pemimpin yang memberikan perhatian pribadi, memperlakukan masing-masing bawahan secara individual sebagai individu dengan kebutuhan, kemampuan dan aspirasi yang berbedabeda, serta melatih dan memberikan saran. *Individualized consideration* kepemimpinan transformatif memperlakukan masing-masing bawahan sebagai individu serta memberikan pendampingan, memonitor dan membuka peluang bagi bawahan. Hal itu berkaitan dengan tanggung jawab dan kemampuan pemimpin dalam memberikan kepuasan dan meningkatkan produktivitas para pengikutnya. Pemimpin transformatif cenderung bersikap membaur dengan pengikutnya sebagaimana layaknya individu dengan kebutuhan masing-masing. Pemimpin memperhatikan faktor-faktor individual, karena

adanya perbedaan dan kepentingan yang berbeda antara satu dengan yang lain.(Danang Sunyoto, 2011).

Perhatian Individu yang dilakukan oleh KH Abdullah Munjul yaitu “*Mung kita pada bersatu. Aja selempang sala/sawiji. Sakabéh sing pada ngati-ati. Aja// nana sing lali. Lan poma aja silir-singwang./ Supaya dadi sawiji.*” “*Wong Jawa supaya ambantu./ “Mari kita bersatu. Satu pun jangan berbeda. Semuanya yang berhati-hati. //Jangan ada yang lupa. Dan ingat, jangan berat sebelah. Supaya menjadi satu.*” “*Orang Jawa supaya membantu.* Pemimpin transformatif merefleksikan dirinya sebagai seseorang yang penuh perhatian, mendengarkan setiap keluhan, menindaklanjuti ide, gagasan, harapan dan masukan bahkan kritikan yang disampaikan bawahan. Adapun ciri-ciri dari *individualized considerationm* (Mohammad Karim, 2010).

KESIMPULAN

Kesimpulan mengenai pembangunan karakter pemimpin transformatif menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional yang dibangun KH Abdullah Munjul menciptakan perubahan positif dalam organisasi dan masyarakat. Kepemimpin transformatif yang dibangun memiliki karakteristik seperti integritas, visi yang jelas, dan kemampuan untuk memotivasi serta menginspirasi anggota tim. Mereka berfokus pada pengembangan potensi individu, menciptakan lingkungan masyarakat yang inklusif dan religius, dan mendorong kolaborasi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai etika dan moral dalam kepemimpinan, pemimpin transformatif dapat membangun tim yang solid, meningkatkan kinerja, dan menghasilkan dampak sosial yang signifikan. Pembangunan karakter ini sangat penting untuk menghadapi tantangan zaman dan menciptakan pemimpin masa depan yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas segalanya teruntuk kedua orangtuaku. Cintaku kepada kalian adalah lautan tak bertepi, tak akan pernah surut oleh waktu. Selamanya, kalian adalah sumber inspirasiku..

DAFTAR PUSTAKA

Aan Komariah dan Cepi Triatna. (2010). *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Bumi Aksara.

- Abdullah Maulani. (2021). *Resepsi Teks Melayu penganut TQN di Indramayu Abad 19*. perpusnas.
- Alex Sobur. (2013). *Semiotika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Bahar Agus Setiawan dan Abd. Muhith. (2013). *Transformational Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Danang Sunyoto. (2011). *Perilaku Organisasional*. CAPS.
- Djamaludin Ancok. (2012). *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*. Erlangga.
- Faturohman, F. (2015). Eksistensi Pelabuhan Cirebon: Studi Ekonomi Politik Masa Hindia Belanda (1930 - 1942). *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–159.
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29715/3/FIRMAN FATUROHMAN-FAH.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29715/3/FIRMAN_FATUROHMAN-FAH.pdf)
- Khoirunnisaa, & Binti Maunah. (2021). Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Di Lembaga Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 3(2), 149–159.
<https://doi.org/10.52627/managere.v3i2.124>
- Lexy J. Maleong. (1995). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mahfudh, M. (2022). Konstruksi Kepemimpinan Transformatif di Lembaga Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(2), 131–150.
<https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i2.3005>
- Mahmudah Nur dan Saeful Bahri. (2021). *Dalam Penelusuran Naskah-Nasakah Kuno Keagamaan di Cirebon dan Indramayu*. Tim Peneliti Balai Litbang.
- Mohammad Karim. (2010). *Pemimpin Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*. UIN Malang.
- Mundiri, A., & Bariroh, A. (2019). Amplifikasi Profesi Guru Dalam Proses Pendidikan Transformatif Perspektif Al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 18(1), 159.
<https://doi.org/10.22373/jiif.v18i1.3288>
- Nurhata. (2023). Kajian Pernaskahan Cirebon dan Indramayu. In *Kajian Pernaskahan Cirebon dan Indramayu*. <https://doi.org/10.55981/brin.558>
- Oman Fathurahman. (2017). *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Kencana.
- Rosadi, M., Perwira, R., & Satria, O. (2022). Local Wisdom of Indramayu Community in Transforming Islamic Values through Bujanggaan Tradition. *Proceedings of the*

Membangun Karakter Pemimpin Transformatif (Analisis Sejarah Pendidikan Islam dalam Naskah Serat Kuntjil Karya KH Abdullah Munjul)

9th Asbam International Conference (Archeology, History, & Culture Like Malay)
(ASBAM 2021), 660(Asbam, 2021), 524–530.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.220408.072>

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

Suriagiri. (2020). *Kepemimpinan Trasformasional*. CV Radja Publika.

Tommy Christmoy dan Nurhata. (2016). *Kearifan Lokal dalam Naskah-naskah Pesisir Indramayu: Pengembangan Budaya Pesisir melalui Knowledge Management System*.

Tommy Christomy dan Nurhata. (2016). *Katalog Naskah Indramayu*. Wedatama Widiya Sastara.

Zaimudin, Z., Ghofur, A., & Akbar, M. F. (2024). Transformative Islamic Education from the Perspective KH Abdullah Munjul (Study of Manuscript Layang Siti Hasanah). *Gema Wiralodra*, 15(2), 819–828. <https://doi.org/10.31943/gw.v15i2.692>